

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KETERLAMBATAN PESERTA DIDIK DATANG KE SEKOLAH DI SMAN 14 SURABAYA

Nik Matul Rodiyah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: nik.22086@mhs.unesa.ac.id

Mochamad Nursalim

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan simultan antara variabel disiplin diri dan konformitas teman sebaya dengan keterlambatan peserta didik datang ke sekolah di SMAN 14 Surabaya. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik tingkat X, XI, dan XII dengan total 939 peserta didik. Teknik stratified random sampling digunakan untuk menentukan sampel secara acak yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 293 peserta didik. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan instrumen kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk ketiga variabel, yaitu disiplin diri, konformitas teman sebaya, dan keterlambatan hadir di sekolah. Mengingat distribusi data yang tidak normal, metode statistik nonparametrik dipilih dalam analisis data, dengan uji korelasi Spearman Rank untuk mengidentifikasi hubungan antar dua variabel secara parsial, serta uji Kendall's W untuk menganalisis hubungan ketiga variabel secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara disiplin diri dengan keterlambatan ($p < 0,05$ dan $\rho = 0,732$), tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan keterlambatan ($p > 0,05$ dan $\rho = -0,099$), serta tidak teridentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara disiplin diri dan konformitas teman sebaya ($p > 0,05$ dan $\rho = -0,097$). Hubungan yang signifikan secara simultan antara disiplin diri dan konformitas teman sebaya dengan keterlambatan peserta didik dapat ditunjukkan melalui hasil uji Kendall's W ($p < 0,05$ dan $W = 0,924$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin diri dan konformitas teman sebaya yang positif, maka semakin baik kecenderungan peserta didik datang tepat waktu ke sekolah. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam penyusunan program sekolah dan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan serta mendukung terciptanya interaksi sosial yang positif antar peserta didik.

Kata Kunci: disiplin diri, konformitas teman sebaya, keterlambatan peserta didik

Abstract

This study aims to analyze the simultaneous relationship between the variables of self-discipline and peer conformity and student tardiness at SMAN 14 Surabaya. The approach and method used in this study is a quantitative correlational approach. The study population comprised all students in grades X, XI, and XII, totaling 939 students. Stratified random sampling was used to select a random sample, resulting in a sample of 293 students. Data collection was conducted using a questionnaire that had undergone validity and reliability testing for the three variables: self-discipline, peer conformity, and tardiness to school. Given the non-normal distribution of the data, nonparametric statistical methods were chosen for data analysis, using Spearman's Rank correlation test to identify partial relationships between two variables, and Kendall's W test to analyze the relationships among all three variables simultaneously. The results of the study indicate that there is a positive and significant correlation between self-discipline and tardiness ($p < 0.05$ and $\rho = 0.732$), no significant relationship was found between peer conformity and tardiness ($p < 0.05$ and $\rho = -0.099$), and no significant relationship was identified between self-discipline and peer conformity ($p > 0.05$ and $\rho = -0.097$). A significant simultaneous relationship between self-discipline and peer conformity with student tardiness was demonstrated through the results of the Kendall's W test ($p < 0.05$ and $W = 0.924$). The results of this study indicate that the higher the levels of self-discipline and positive peer conformity, the better the tendency for students to arrive at school on time. These findings can serve as a foundation for developing school programs and guidance and counseling services aimed at improving discipline and fostering positive social interactions among students.

Keywords: self-discipline, peer conformity, student tardiness.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang dilakukan secara penuh kesadaran dan komitmen terhadap tanggung jawab yang dilakukan untuk membimbing seseorang menuju kedewasaan secara berkelanjutan melalui interaksi yang aktif (Rodhiyana, 2024). Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam membentuk individu, tidak hanya secara akademis, juga guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan perubahan yang akan datang (Fatimah et al., 2019). Dalam upaya mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul di masa depan, proses pendidikan untuk melahirkan anak didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki pribadi yang luhur.

Sebagai upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan, aturan sekolah dijadikan kode etik bagi seluruh penghuni elemen di sekolah (Indriyani & Putri, 2024). Dengan mewujudkan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung merupakan tujuan dari penyusunan aturan tersebut. Peserta didik diharapkan mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk aturan kedisiplinan di sekolah. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib, berkisar dari tingkat keparahan pelanggaran sederhana sampai serius.

Pelanggaran tata tertib yang sering terjadi di sekolah antara lain penggunaan atribut yang tidak sesuai, membolos, dan terlambat datang ke sekolah (Aini et al., 2023). Dalam lingkungan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun global, perilaku keterlambatan merupakan permasalahan yang sering dijumpai (Setiono et al., 2024). Faktor-faktor yang bersumber dari diri peserta didik dan lingkungan sekitar turut berkontribusi terhadap kondisi tersebut. Rendahnya disiplin diri berkaitan dengan keterlambatan yang sebagian dari muncul dari komponen internal (Tsani et al., 2024).

Disamping itu berkaitan dengan komponen eksternal seperti jarak dari rumah menuju sekolah, lingkungan sosial atau teman sebaya, dukungan orang tua, dan akses transportasi juga dapat menyebabkan keterlambatan siswa (Adegunju et al., 2019). Keterlambatan peserta didik perlu menjadi perhatian karena dapat memengaruhi proses belajar, prestasi akademik, dan pembentukan karakter disiplin di sekolah. Perilaku tertib dan bertanggung jawab dalam dunia pendidikan dapat diwujudkan melalui disiplin sebagai salah satu elemen utama. Sikap disiplin dalam diri peserta didik menunjukkan kemampuan mengendalikan diri sesuai aturan yang berlaku di sekolah.

Keterlambatan yang terjadi pada peserta didik tidak lepas dari dua sumber utama, yakni aspek individual dan konteks sosial, di mana teman sebaya berperan andil yang

signifikan (Tsani et al., 2024). Pada masa remaja, peserta didik cenderung menjadikan kelompok pertemanan sebagai acuan dalam berperilaku (Hamzah, 2020). Kecenderungan individu untuk diakui keberadaannya dalam lingkup sosial menimbulkan dorongan pada remaja agar lebih mudah menyesuaikan perilaku sesuai standar kelompoknya (Myers, 2019). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik rentan mengikuti kebiasaan teman sebaya, termasuk perilaku keterlambatan datang ke sekolah (Fitriani & Masing, 2022).

Pengaruh yang diberikan oleh kelompok teman sebaya merupakan salah satu faktor dalam proses pembentukan perilaku dan sikap peserta didik, termasuk dalam kepatuhan terhadap waktu. Ketika keterlambatan dianggap sebagai hal yang biasa dalam kelompok pertemanan, peserta didik cenderung mengikuti perilaku tersebut agar tetap diterima secara sosial (Myers, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya konformitas, yaitu kecenderungan individu menyesuaikan diri dengan norma kelompoknya (Meilani & Tobing, 2023). Peserta didik yang memiliki pengendalian diri rendah lebih rentan terpengaruh oleh tekanan sosial dari lingkungan teman sebaya.

Beberapa riset menunjukkan bahwa keterlambatan peserta didik masih menjadi persoalan dalam dunia pendidikan. Warne et al., (2020) melaporkan bahwa sebanyak 32,6% siswa di Swedia datang terlambat satu hingga dua kali dalam dua minggu. Selain itu, laporan OECD, (2020) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat keterlambatan peserta didik yang relatif tinggi dibandingkan beberapa negara Asia lainnya, dengan persentase mencapai 55% (Setiono et al., 2024). Penelitian di Indonesia juga menunjukkan rendahnya kesadaran diri berkaitan dengan tingkat kedisiplinan dan perilaku keterlambatan peserta didik (Oktafia et al., 2024; Fadilah & Utami, 2024)

Fenomena keterlambatan peserta didik juga ditemukan di SMAN 14 Surabaya, berdasarkan hasil observasi awal dan rekap kehadiran semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data menunjukkan bahwa anak didik dari kelas 10, 11, dan 12 tercatat datang terlambat lebih dari tiga kali dalam satu bulan dengan durasi keterlambatan sekitar 15-20 menit. Hasil observasi mengindikasikan bahwa perilaku tersebut dipicu oleh aspek internal, seperti rendahnya disiplin diri dan pengelolaan waktu, serta aspek lingkungan eksternal yang meliputi pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial. Tingginya angka keterlambatan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian di SMAN 14 Surabaya.

Berdasarkan paparan tersebut, korelasi antara disiplin diri dan konformitas teman sebaya dengan keterlambatan peserta didik datang ke sekolah di SMAN 14 Surabaya

menjadi fokus kajian dalam studi ini, baik secara sendiri maupun secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru dalam merancang strategi peningkatan kedisiplinan peserta didik sejak dini.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Menganalisis korelasi antara disiplin diri dan konformitas teman sebaya terhadap keterlambatan peserta didik datang ke sekolah merupakan esensi utama dari riset ini. Metode analisis korelasional dipilih karena dianggap tepat untuk mengukur sejauh mana hubungan antar variabel tersebut terjadi.

Data penelitian ini berasal dari peserta didik SMAN 14 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini meliputi kelas 10, 11, dan 12 dengan total 939 anak didik. Sebanyak 280,5 peserta didik ditetapkan sebagai ukuran sampel minimum berdasarkan hasil perhitungan menggunakan stratified random sampling untuk menghitung margin kesalahan 5% menggunakan rumus Slovin.

Kuesioner yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan rentang nilai 1–5 digunakan sebagai instrumen penelitian, dalam proses pengumpulan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas tiga jenis kuesioner, yaitu kuesioner disiplin diri, konformitas teman sebaya, dan kuesioner keterlambatan datang ke sekolah. Semua instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya, sehingga layak digunakan.

Statistik nonparametrik digunakan dalam analisis data karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Hubungan parsial antarvariabel dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank, sedangkan hubungan simultan antar beberapa variabel dianalisis menggunakan uji Kendall's W.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4. 1 Uji Hipotesis X1 dan Y

			Disiplin Diri	Keterlambatan
Spearman's rho	Disiplin Diri	Correlation Coefficient	1.000	0.732
		Sig. (2-tailed)	-	0.000
		N	293	293
	Keterlambatan	Correlation	0.732	1.000

		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	0.000	-
		N	293	293

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya keterkaitan yang bersifat positif dan signifikan antara disiplin diri dan keterlambatan datang ke sekolah, yang ditandai oleh 0,732 sebagai koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada tingkat keeratan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik dengan disiplin diri yang baik, maka kecenderungan untuk datang terlambat ke sekolah akan semakin rendah.

Tabel 4. 2 Uji Hipotesis X2 dan Y

			Konformitas Teman Sebaya	Keterlambatan
Spearman's rho	Konformitas Teman Sebaya	Correlation Coefficient	1.000	-0.099
		Sig. (2-tailed)	-	0.091
		N	293	293
	Keterlambatan	Correlation Coefficient	-0.099	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.091	-
		N	293	293

Tidak ditemukan korelasi yang bermakna antara konformitas teman sebaya dan keterlambatan peserta didik datang ke sekolah, berdasarkan nilai koefisien korelasi -0,099 diatas menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan yang sangat rendah. Arah negatif mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan hubungan berlawanan arah antara konformitas teman sebaya dan keterlambatan datang ke sekolah.

Tabel 4. 3 Uji Hipotesis X1 dan X2

			Disiplin Diri	Konformitas Teman Sebaya
Spearman's rho	Disiplin Diri	Correlation Coefficient	1.000	-0.097

		nt		
		Sig. (2-tailed)	-	0.096
		N	293	293
	Konformitas Teman Sebaya	Correlation Coefficient	-0.097	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.096	-
		N	293	293

Hasil pengujian korelasi disiplin diri dan konformitas teman sebaya juga menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai -0,097. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif dengan tingkat keamatan yang sangat lemah. Arah negatif menunjukkan adanya kecenderungan korelasi berlawanan arah baik konformitas teman sebaya dan disiplin diri.

Tabel 4. 4 Uji Hipotesis X1, X2, dan Y

Kendall's W Test	
N	293
Kendall's W	0,924
Chi-Square	541.190
df	2
Asymp. Sig.	0.000

Selanjutnya, kekuatan hubungan antara disiplin diri dan konformitas teman sebaya terhadap keterlambatan peserta didik datang ke sekolah ditunjukkan dari hasil uji Kendall's W, dengan nilai koefisien sebesar 0,924. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik disiplin diri dan konformitas teman sebaya yang ada pada peserta didik, sehingga kecenderungan keterlambatan akan semakin kecil.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara disiplin diri dengan tingkat keterlambatan peserta didik hadir ke sekolah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai 0,732 sebagai koefisien korelasi dan signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang menunjukkan disiplin diri tinggi berpotensi lebih tinggi dalam mengatur waktu dan mematuhi aturan sekolah sehingga tingkat keterlambatan lebih rendah. Secara teoritis, hasil tersebut sejalan dengan konsep *self-regulation* Zimmerman, (2000), yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku dan mengatur tanggung jawab, serta berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin. Hasil penelitian ini juga

mendukung penelitian Fadilah & Utami, (2024) serta Indriyani & Putri, (2024) yang menunjukkan bahwa kesadaran diri dan kepatuhan terhadap tata tertib berkaitan dengan meningkatnya kedisiplinan peserta didik.

Mengacu pada temuan analisis, konformitas teman sebaya tidak berhubungan signifikan dengan keterlambatan peserta didik datang ke sekolah, ditunjukkan oleh nilai -0,099 sebagai koefisien korelasi dengan signifikansi 0,091 ($p > 0,05$). Keterlambatan di kalangan peserta didik lebih dominan ke arah faktor internal, seperti kemampuan mengatur waktu dan tanggung jawab individu, dibandingkan oleh pengaruh kelompok teman sebaya, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian ini. Secara teoritis, Myers, (2019) menjelaskan bahwa konformitas lebih dominan memengaruhi perilaku sosial yang melibatkan interaksi langsung, sedangkan keterlambatan berkaitan dengan regulasi diri individu. Hasil Temuan studi ini merujuk hasil penelitian Fitriyana, (2018) bahwa interaksi maupun konformitas teman sebaya tidak menunjukkan keterkaitan signifikan dengan kedisiplinan peserta didik.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa disiplin diri dan konformitas teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan, dengan nilai -0,097 sebagai koefisien korelasi dan signifikansi 0,096 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa disiplin diri dan konformitas teman sebaya merupakan dua karakteristik yang berkembang secara berbeda pada peserta didik. Dalam teori belajar sosial Bandura, (1997), faktor personal dan lingkungan membentuk pengaruh terhadap perilaku individu, tetapi kedua faktor tersebut tidak selalu memiliki hubungan langsung satu sama lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fitriyana, (2018) yang menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik lebih berkaitan dengan regulasi diri dibandingkan tekanan sosial dari kelompok teman sebaya.

Hasil uji Kendall's W membuktikan bahwa disiplin diri dan konformitas teman sebaya dengan keterlambatan peserta didik datang ke sekolah, nilai 0,000 ($p < 0,05$) sebagai nilai signifikansi dan 0,924 sebagai koefisien Kendall's W. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlambatan peserta didik dipengaruhi oleh perpaduan antara aspek internal berupa disiplin diri dan aspek eksternal berupa pergaulan teman sebaya. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori pembelajaran sosial Bandura secara teoritis, yang menyebutkan bahwa interaksi antara faktor-faktor pribadi, lingkungan membentuk perilaku individu itu sendiri (Zimmerman, 2000). Temuan studi ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh Yunere et al., (2022) bahwa disiplin diri pengaruh teman sebaya memiliki keterkaitan dengan perilaku menyimpang peserta didik, sehingga peningkatan disiplin diri dan

lingkungan sosial yang positif penting untuk meminimalkan keterlambatan di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Hubungan antara disiplin diri dan konformitas teman sebaya terhadap keterlambatan peserta didik datang ke sekolah di SMAN 14 Surabaya merupakan fokus penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin diri berhubungan secara signifikan dengan keterlambatan peserta didik. Oleh karena itu, semakin baik disiplin diri, semakin rendah kemungkinan peserta didik datang terlambat ke sekolah. Sebaliknya, Tidak ditemukan korelasi signifikan antara konformitas teman sebaya dengan keterlambatan maupun dengan disiplin diri, yang mengindikasikan bahwa perilaku keterlambatan lebih berkaitan dengan faktor internal individu daripada pengaruh kelompok teman sebaya secara langsung.

Meskipun demikian, disiplin diri dan konformitas teman sebaya secara bersamaan menunjukkan keterkaitan yang signifikan dengan keterlambatan peserta didik datang ke sekolah. Faktor personal dan faktor lingkungan mempengaruhi perilaku keterlambatan, sebagaimana terungkap dalam temuan penelitian ini, bukan semata-mata oleh satu faktor tertentu. Dengan demikian, penguatan disiplin diri perlu menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan keterlambatan peserta didik, sementara lingkungan pertemanan yang positif berperan sebagai faktor pendukung dalam membentuk perilaku hadir tepat waktu di sekolah.

Saran

Hasil temuan penelitian, guru bimbingan dan konseling perlu mengembangkan program yang berorientasi pada penguatan disiplin diri, khususnya dalam aspek pengelolaan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Temuan ini juga memperkuat pentingnya peran faktor personal dalam menjelaskan perilaku keterlambatan, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan kajian mengenai regulasi diri dalam konteks kedisiplinan peserta didik. Selain itu, peneliti masa mendatang perlu mempertimbangkan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi keterlambatan, seperti manajemen waktu, pola tidur, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal, dan sarana transportasi, serta menerapkan pendekatan penelitian yang lebih beragam guna memperoleh faktor lainnya yang berkorelasi dengan keterlambatan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegunju, K. A., Ola-Alani, E. K., & Agubosi, L. A. (2019). Factors Responsible for Students' Lateness to School as Expressed by Nigerian Teachers in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i2.17040>
- Aini, W. H., Saman, A., & Pandang, A. (2023). Pengaruh Teknik Self-Management Dalam Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Siswa Smp Negeri 2 Bajeng Barat. *Pinisi Journal of Education*, 3, 1–20.
- Bandura, A. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9).
- Fadilah, N., & Utami, N. (2024). Hubungan Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas : Tinjauan Empiris. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4695–4704.
- Fatimah, N., Yusroh, M., Astuti, Y., Isroani, F., Purnomo, A., Lestari, H., Widiana, D., & Suriadi, M. (2019). Pengantar Ilmu Pendidikan. In A. Mannan, A. Anirah, & Fathorrozy (Eds.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1).
- Fitriani, D., & Masing, M. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa. *Satya Widya*, 38(1), 25–37. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p25-37>
- Fitriyana, S. (2018). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Siswa SMPN 18 Takengon Kabupaten Aceh Tengah* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://doi.org/10.1098/rsppb.2014.1396%0>
- Hamzah, F. (2020). Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>
- Indriyani, A., & Putri, D. R. (2024). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Sikap Disiplin Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2703>
- Meilani, N. P. K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja: Systematic Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2544–2559.
- Myers, D. G. (2019). Social Psychology. In B. Mejia & A. Laferrera (Eds.), *McGraw-Hill* (10th ed.).

Mike Sugarman.
<https://doi.org/10.5840/cogito199812131>

- Oktafia, R. M., Kusmanto, A. S., & Hidayati, R. (2024). Mengatasi Siswa Terlambat Datang Ke Sekolah Melalui Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Sman 1 Nalumsari. *Muria Research Guidance and Counseling*, 3(2), 125–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/mrgc.v3i2.11382>
- Rodhiyana, M. (2024). Pendidikan dan Perubahan Sosial. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 93–105.
- Setiono, D., Garren, J., Ardiyanto, F., Yudiarmo, A., Psikologi, F., & Surabaya, U. (2024). Perilaku Keterlambatan. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 18(2), 95–108.
- Tsani, B. A., Muh, M. F. A. F., Az Zuhdi, M. A. W., & Habib, F. R. (2024). Konformitas Perilaku Membolos Siswa di Sekolah Tingkat SMA/SMK. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 139–155.
- Warne, M., Svensson, Å., Tirén, L., & Wall, E. (2020). On time: A qualitative study of Swedish students', parents' and teachers' views on school attendance, with a focus on tardiness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph17041430>
- Yunere, F., Anggraini, M., & Ningrum, M. H. (2022). Hubungan Kedisiplinan Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Smps-Psm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 226–236. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4693>
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *handbook of self-Regulation*. Cambridge, MA: Academic Press, 13–39.